

**PROPOSAL
TAHUN 2023**

**PERSEPSI MAHASISWA KEDOKTERAN
ANGKATAN 2023 TERHADAP PEMBELAJARAN
BLENDED-LEARNING PADA MATA KULIAH
ANATOMI**



SAKINAH ELBERINA MAHATMA

C011201009

Pembimbing:

dr. Asty Amalia, M.Med.Ed

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

**PERSEPSI MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2023
TERHADAP PEMBELAJARAN *BLENDED-LEARNING*
PADA MATA KULIAH ANATOMI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

Sakinah Elberina Mahatma

C011201009

Pembimbing:

**dr. Asty Amalia, M.Med.Ed
NIP. 197911292008122001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil di bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

**“PERSEPSI MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2023
TERHADAP PEMBELAJARAN *BLENDED-LEARNING* PADA MATA
KULIAH ANATOMI”**

Hari/tanggal : Kamis , 21 Desember 2023
Waktu : Pukul 8.30 WITA
Tempat : Departemen Anatomi

Makassar, 21 Desember 2023

Pembimbing

dr. Asty Amalia, M.Med.Ed
NIP. 197911292008122001

HALAMAN PENGESAHAN

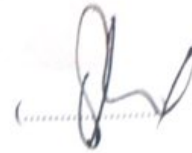
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Sakinah Elberina Mahatma
NIM : C011201009
Fakultas / Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Dokter Umum
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2023
Terhadap Pembelajaran Blended-learning Pada Mata
Kuliah Anatomi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima
sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : dr.Asty Amalia,M.Med.Ed



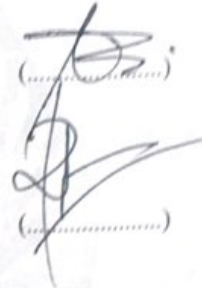
(.....)

Penguji 1 : dr.Faqi Nurdiansyah Hendra,Ph.D



(.....)

Penguji 2 : Dr.dr.Sitti Rafiah Husain,M.Si



(.....)

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 21 Desember 2023

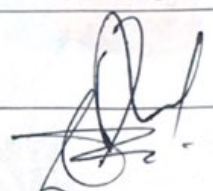
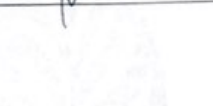
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PERSEPSI MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2023
TERHADAP PEMBELAJARAN *BLENDED-LEARNING* PADA MATA
KULIAH ANATOMI”**

Disusun dan Diajukan Oleh
Sakinah Elberina Mahatma
C011201009

Menyetujui
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr.Asty Amalia,M.Med.Ed	Pembimbing	
2	dr.Faqi Nurdiansyah Hendra,Ph.D	Penguji 1	
3	Dr.dr.Sitti Rafiah Husain,M.Si	Penguji 2	

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. dr. Agus Salim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D.,
Sp. (K(K))
NIP. 197008211999931001

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas
Kedokteran Universitas Hasanuddin



dr. Ririn Nislawati, M.Kes., Sp.M
NIP. 198101182009122003

**DEPARTEMEN ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**“PERSEPSI MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2023
TERHADAP PEMBELAJARAN *BLENDED-LEARNING* PADA MATA
KULIAH ANATOMI”**

Makassar, 21 Desember 2023

Pembimbing


dr. Asty Anzalin, M.Med.Ed
NIP. 19791129200812200

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Usulan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sakinah Elberina Mahatma

NIM : C011201109

Tanda Tangan :



Tanggal : 27 April 2023

Tulisan ini sudah di cek (beri tanda ✓)

No	Rincian yang harus di'cek'	✓
1	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan	✓
2	Semua bahasa yang bukan Bahasa Indonesia sudah dimiringkan	✓
3	Gambar yang digunakan berhubungan dengan teks dan referensi disertakan	✓
4	Kalimat yang diambil sudah di paraphrasa sehingga strukturnya berbeda dari kalimat asalnya	✓
5	Referensi telah ditulis dengan benar	✓
6	Referensi yang digunakan adalah yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir	✓
7	Sumber referensi 70% berasal dari jurnal	✓
8	Kalimat tanpa tanda kutipan merupakan kalimat saya	✓

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2023 Terhadap Pembelajaran Blended-Learning Pada Mata Kuliah Anatomi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun tujuan dari penyusunan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana dalam bidang ilmu kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan proposal penelitian ini :

1. dr. Asty Amalia,M.Med.Ed sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan proposal penelitian ini.
2. Orang tua saya, atas segala dukungan yang diberikan.
3. Seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
4. Rekan-rekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah ikut membantu selama penyusunan proposal ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini. Untuk itu saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan proposal penelitian ini di kemudian hari. Akhir kata, semoga proposal penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat yang berguna terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Makassar, 27 April 2023
Penulis,

Sakinah Elberina M.

Sakinah Elberina Mahatma
dr. Asty Amalia, M.Med.Ed

PERSEPSI MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2023 TERHADAP
PEMBELAJARAN *BLENDED-LEARNING* PADA MATA KULIAH ANATOMI

ABSTRAK

Latar Belakang : Penggunaan teknologi dalam pendidikan, terutama melalui metode blended learning, di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin sejak tahun 2018 menawarkan berbagai manfaat seperti fleksibilitas, akses temporal, dan peningkatan kemandirian belajar. Evaluasi terhadap persepsi mahasiswa terkait metode ini menjadi penting untuk memahami keberhasilan dan kendala dalam implementasinya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa kedokteran angkatan 2023 terkait penerapan pembelajaran anatomi dengan metode blended-learning. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuisioner. **Hasil :** 1) Preferensi mahasiswa lebih mendukung penggunaan pembelajaran daring, khususnya dengan *e-learning* dan Quizziz, dibandingkan opsi pembelajaran lainnya. (2) Evaluasi positif diberikan oleh mahasiswa dalam semua aspek, termasuk pengajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan akses internet. (3) Mahasiswa memberikan beragam tanggapan terkait faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *blended-learning*, melibatkan kompetensi dosen, lingkungan kolaboratif, kesiapan, dan motivasi mahasiswa. Faktor penghambat melibatkan sikap buruk dari dosen, kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, dan lingkungan belajar yang tidak memadai. **Kesimpulan :** Evaluasi positif mahasiswa terhadap pengajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan akses internet menunjukkan dampak positif performa dosen terhadap minat dan partisipasi mahasiswa dalam blended learning. Dukungan dari mahasiswa dan dosen memperkaya pengalaman pembelajaran, sementara metode *blended learning* dinilai sangat positif dengan keyakinan bahwa partisipasi mereka akan lebih efektif. Akses internet yang mudah dan pemanfaatan *e-learning* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara fleksibel. **Kata kunci :** *Blended learning*, pembelajaran anatomi, metode pembelajaran, mahasiswa kedokteran.

Sakinah Elberina Mahatma
dr. Asty Amalia, M.Med.Ed

PERCEPTIONS OF 2023 MEDICAL STUDENTS ON *BLENDED-LEARNING* IN
ANATOMY COURSES

ABSTRACT

Background : *The use of technology in education, especially through the blended learning method, at the Hasanuddin University Faculty of Medicine since 2018 offers various benefits such as flexibility, temporal access, and increased learning independence. Evaluation of student perceptions regarding this method is important to understand the success and obstacles in its implementation.*
Objective : *This study aims to evaluate the perceptions of medical students class of 2023 regarding the application of anatomy learning using the blended-learning method.*
Method : *This research is descriptive research with sampling using total sampling techniques. Primary data was collected through questionnaires.*
Results : *1) Student preferences support the use of online learning, especially e-learning and Quizziz, compared to other learning options. (2) Positive evaluations are given by students in all aspects, including teachers, learning environment, learning methods, and internet access. (3) Students gave various responses regarding supporting and inhibiting factors for blended-learning , involving lecturer competence, collaborative environment, readiness and student motivation. Inhibiting factors involve bad attitudes from lecturers, lack of student self-confidence, and inadequate learning environments.*
Conclusion : *Students' positive evaluation of teachers, learning environment, learning methods, and internet access shows the positive impact of lecturer performance on student interest and participation in blended learning. Support from students and lecturers enriched the learning experience, while the blended learning method was rated very positively with the belief that their participation would be more effective. Easy internet access and the use of e-learning makes it easy for students to participate in learning flexibly.*
Keywords : *Blended learning , anatomy learning, learning methods, medical students.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	4
1.4.2 Manfaat Bagi Akademik	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Persepsi	5
2.1.1 Pengertian Persepsi	5
2.1.2 Fungsi Persepsi	5
2.1.3 Proses Pembentukan Persepsi	6
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	8
2.2 Blended-Learning	9
2.2.1 Pengertian Blended-Learning	9
2.2.2 Konsep Blended Learning	9
2.2.3 Karakteristik Blended-Learning	10
2.2.4 Tujuan Blended-Learning	10
2.2.5 Keunggulan Blended-Learning	11
2.2.6 Kekurangan Blended-Learning	12
BAB 3 KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL ..	12
3.1 Kerangka Teori.....	13
3.2 Kerangka Konsep	14
3.3 Definisi Operasional	15
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	19
4.1 Desain Penelitian.....	19
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian	19
4.3.1 Populasi Target.....	19
4.3.2 Populasi Terjangkau	19
4.3.3 Sampel	19
4.3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	19
4.3.5 Jumlah Sampel.....	20
4.3.6 Kriteria Inklusi.....	20
4.3.7 Kriteria Eksklusi	20

4.4 Jenis Data dan Instrumen Penelitian	20
4.4.1 Jenis Data	20
4.4.2 Instrumen Penelitian	20
4.4.3 Teknik Pengumpulan Data	21
4.4.4 Pengolahan dan Analisis Data	22
4.5 Prosedur Penelitian	24
4.5.1 Tahap Persiapan	24
4.5.2 Tahap Pelaksanaan	24
4.5.3 Tahap Analisis	24
4.6 Etika	24
4.7 Alur Pelaksanaan Penelitian	26
BAB 5 HASIL PENELITIAN	27
5.1 Hasil Penelitian	27
5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	29
5.3 Analisis Hasil Penelitian	31
BAB 6 PEMBAHASAN	50
6.1 Gambaran Karakteristik Media Pembelajaran Responden	51
6.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar	51
6.3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar	51
6.4 Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran	51
6.5 Persepsi Mahasiswa Terhadap Akses Internet	51
6.6 Faktor-faktor Yang Mendukung Pembelajaran <i>Blended-learning</i>	52
6.7 Faktor-faktor Yang Menghambat Pembelajaran <i>Blended-learning</i>	53
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	56
7.1 KESIMPULAN	56
7.2 SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN I	60
LAMPIRAN II	65
LAMPIRAN II	66
LAMPIRAN IV	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Skala Likert.....	19
Tabel 4.2 Skor Interval Likert.....	19
Tabel 5.1. Demografi Responden	27
Tabel 5.2. <i>Output SPSS item statistic</i>	29
Tabel 5.3. <i>Output SPSS Reliability Statistic</i>	30
Tabel 5.4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar	31
Tabel 5.5. Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar	32
Tabel 5.6. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Belajar.....	33
Tabel 5.7. Akses Terhadap Internet	34
Tabel 5.8. Analisis Kompetensi Dosen Dalam Metode Pengajaran	35
Tabel 5.9. Analisis Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran	38
Tabel 5.10. Analisis Karakteristik Lingkungan Pendukung Pembelajaran.....	41
Tabel 5.11. Analisis Faktor Penghambat Kualitas Diskusi	43
Tabel 5.12. Analisis Faktor Penghambat Metode <i>Blended-learning</i>	45
Tabel 5.13. Analisis Faktor Pendukung Metode <i>Blended-learning</i>	47
Tabel 5.14. Analisis Faktor Penghambat Dalam Mengakses <i>E-learning</i>	49

DAFTAR SINGKATAN

SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
S	: Setuju
SS	: Sangat Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju
N	: Netral

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi seharusnya menjadi peluang besar untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan produktif, terutama dalam era digital. Dalam konteks pendidikan digital, pembelajaran harus difokuskan pada peserta didik, komunikasi interaktif, kemandirian, dan peran pendidik sebagai fasilitator. Oleh karena itu, digitalisasi pendidikan menuntut inovasi, dan salah satunya adalah penerapan *blended learning*. *Blended learning*, sebagai model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka, telah dikembangkan sejak lama, meskipun di Indonesia pengenalannya masih tergolong baru akibat berbagai faktor. Definisi *blended learning* mencakup instruksi dari pembelajaran daring dan tatap muka, bertujuan untuk membantu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru (Hilliard, 2015).

Manfaat dari *blended learning* melibatkan aspek temporal dan pertimbangan terhadap akses geografis dan fleksibilitas. Dalam konteks *blended learning*, peran peserta didik menjadi sangat penting, terutama dalam pengembangan kemandirian belajar mereka. Keunggulan lainnya dari *blended learning* adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membangun pengetahuan, serta keterampilan untuk menilai dan mengevaluasi. Hal ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang terampil dan inovatif, mampu memenuhi kebutuhan kerja melalui kreativitas dan inovasi (Kintu et al., 2017).

Fakultas dan mahasiswa di bidang Kedokteran bersatu untuk mewujudkan evolusi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah anatomi dengan menerapkan metode *blended learning*. Implementasi *blended learning* dalam pengajaran ini mencakup kombinasi pembelajaran daring melalui platform *e-learning* dan pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Pembelajaran daring melalui *e-learning* melibatkan sejumlah materi, seperti modul, slide *PowerPoint*, video pembelajaran, forum diskusi, kuis, tugas, dan latihan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri secara daring. Di sisi lain, pembelajaran tatap muka mencakup penyampaian

materi, latihan, dan praktik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Penerapan metode *blended learning* ini dilaksanakan selama satu semester untuk seluruh mata kuliah. Materi pembelajaran dipersiapkan secara khusus untuk kegiatan tatap muka yang didukung oleh *e-learning*. Sumber dan bahan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, menjadikan kegiatan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting (Septiana, 2020).

Berbagai keunggulan metode ini turut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti karakteristik pembelajar, peran pengajar, ketersediaan akses teknologi, dan tingkat interaktivitas dalam proses pembelajaran (Saputra et al., 2021). Seiring dengan itu, faktor-faktor pendukung yang mendukung optimalisasi dan pengembangan metode *blended learning* tidak terlepas dari variasi persepsi yang dialami oleh setiap individu yang mengikuti proses pembelajaran dengan metode ini (Noviansyah, 2015).

Persepsi memiliki dasar pengaruh dari beberapa aspek kunci, termasuk objek, lingkungan, dan perseptor, seperti yang diilustrasikan oleh keragaman pandangan pelajar dalam konteks proses belajar-mengajar. Pandangan yang berbeda ini melibatkan respons beragam terhadap pengalaman pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks ini, pelajar menghasilkan pendapat, saran, dan argumen yang beragam, yang seringkali ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik bagi institusi, pengajar, maupun rekan sekelas mereka (Siti Juhairiyah et al., 2022).

Persepsi pada umumnya dipengaruhi oleh dua kategori faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, mencakup elemen seperti kepribadian, motivasi, dan kebiasaan, yang berpengaruh pada cara individu menginterpretasikan informasi. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan objek atau stimulus dari luar individu, termasuk metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan teknologi yang memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran. Gabungan dari kedua kategori faktor ini memiliki peran signifikan dalam membentuk pandangan setiap individu terhadap suatu objek atau situasi tertentu (Robbins dalam Almaidah, 2016)

Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin telah menerapkan metode pembelajaran *blended learning* sejak tahun 2018. Untuk itu, diperlukan untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap metode ini sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan serta kendala yang dialami mahasiswa dalam penerapan metode ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin terhadap metode pembelajaran *blended learning*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa kedokteran angkatan 2023 terhadap pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah anatomi, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa kedokteran angkatan 2023 terhadap pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah anatomi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa kedokteran angkatan 2023 dalam pembelajaran anatomi dengan metode *blended learning*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

Mengetahui persepsi mahasiswa kedokteran angkatan 2023 terhadap pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah anatomi.

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

- a. Untuk mengetahui karakteristik demografi mahasiswa kedokteran menurut usia, semester, dan media pembelajaran yang digunakan
- b. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa kedokteran angkatan 2023 terhadap pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah anatomi

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran mahasiswa kedokteran angkatan 2023 terhadap pembelajaran anatomi dengan metode *blended learning*
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembelajaran mahasiswa kedokteran angkatan 2023 terhadap pembelajaran anatomi dengan metode *blended learning*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT BAGI PENELITI

Penelitian ini sebagai sarana latihan, pengembangan kemampuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperkuliahan.

1.4.2 MANFAAT BAGI AKADEMIK

- 1. Sebagai acuan tenaga pengajar dalam mengevaluasi metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2. Sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan proses belajar dan mengajar di lingkup Fakultas Kedokteran
- 3. Sebagai acuan tenaga pengajar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Pre-klinik tentang anatomi tubuh manusia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PERSEPSI

2.1.1 PENGERTIAN PERSEPSI

Persepsi yang berasal dari kata “*Perception*” dalam bahasa Inggris bermakna tanggapan, tanggapan ialah hasil pengamatan yang terletak di alam bawah sadar setelah mengamati (Rina, 2021).

Menurut kamus besar psikologi, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses individu dalam menggunakan segala indra yang dimiliki untuk mengamati, menyadari, dan menyimpulkan segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Persepsi dalam filsafat, psikologi dan ilmu kognitif didefinisikan sebagai proses mencapai kesadaran atau memahami informasi secara sensorik dan kemampuan alami dalam memahami hal-hal dengan cepat (Qiong, 2017).

2.1.2 FUNGSI PERSEPSI

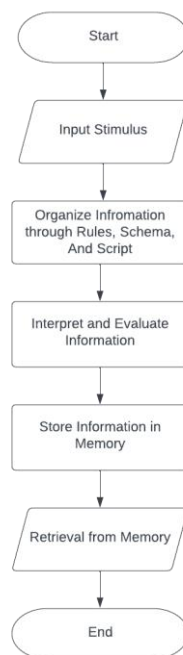
Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam memahami segala hal yang terjadi di dunia dengan sadar dan membuat individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan memaksimalkan fungsi organ indera baik itu fungsi penghidu, pendengaran, taktil, pengecapan dan representasi visual dari lingkungan sekitar. Pada akhirnya individu akan memberikan respons yang sesuai terhadap rangsangan di lingkungannya dan memilah tujuan dan pengetahuan dari informasi yang diterima oleh indranya. Oleh sebab itu, persepsi termasuk dalam pusat kognisi (Goldstein, 2011).

2.1.3 PROSES PEMBENTUKAN PERSEPSI

Dalam proses pembentukan persepsi, informasi yang diterima melalui stimulus atau rangsangan yang diterima oleh indra akan melalui lima tahap (Mohammadi & Banirostan, 2015).

Lima tahap proses persepsi ialah sebagai berikut:

Flowchart of the Perception Formation Process



Gambar 1

a. Stimulasi

Stimulasi merupakan tahap awal indra mendapat rangsangan yang berawal dari penglihatan, penghidu, pengecap, taktil dan pendengaran setiap individu.

b. Organisasi

Pada tahap Organisasi, informasi yang telah diterima oleh indra akan diatur melalui tiga cara yaitu melalui aturan, skema dan skrip.

- Organisasi yang berdasarkan pada aturan seperti pada pada sesuatu yang memiliki kedekatan, kesamaan dan kontras baik dari bentuk maupun warnanya maka benda tersebut harus berdampingan.
- Organisasi yang berdasarkan pada skema merupakan yang paling sering digunakan untuk memilah informasi yang telah diserap setiap hari kemudian diurutkan secara struktural termasuk data masa lampau yang berada dalam ingatan
- Organisasi yang berdasarkan skrip lebih terfokus pada urutan peristiwa tersebut dan bagaimana peristiwa tersebut dapat diungkap seperti misalnya pada suatu pertandingan sepak bola.

c. Interpretasi dan Evaluasi

Interpretasi dan Evaluasi merupakan proses yang sangat berkaitan dengan pengalaman, kebutuhan, keyakinan, keinginan, nilai, harapan, dan keadaan fisik tentang sesuatu tersebut terjadi.

d. Penyimpanan

Setelah melalui tahap stimulasi, organisasi, interpretasi dan evaluasi maka informasi tersebut akan disimpan dalam memori tetapi informasi tersebut tidak akan bertahan lama apabila informasi tersebut berbeda dengan yang tersimpan di memori sebelumnya. Untuk itu, informasi yang sesuai dengan skema akan lebih kuat tersimpan dalam memori dan tidak tergerus oleh waktu.

e. Memori

Pekerjaan yang lebih sering menggunakan otak dari pada otot dapat meningkatkan kemampuan otak seseorang karena lebih sering digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dan beraktifitas.

2.1.4 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI

Setiap individu memiliki perbedaan persepsi antara yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu objek yang sama. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu ialah individu sebagai pemersepsi itu sendiri, target persepsi, dan situasi. Faktor individu mencakup sikap, motif akan kebutuhan, kepentingan, minat, pengalaman masa lalu, pengetahuan, dan pengharapan (Robbins dalam Almaidah, 2016).

Selanjutnya faktor target persepsi ialah faktor yang terdapat pada stimulus, dapat berupa peristiwa atau benda, persepsi ini menyebabkan seseorang lebih mengelompokkan orang, benda ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok yang serupa. Kemudian yang terakhir faktor situasi yang mencakup waktu, keadaan fisik dan keadaan sosial di lingkungan pembuat persepsi saat persepsi dibentuk (Robbins dalam Almaidah, 2016).

Pada umumnya persepsi terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu dan dapat mempengaruhi interpretasi informasi seperti kepribadian, motivasi, dan kebiasaan sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang memberikan stimulus seperti pengajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar yang interaktif dan mudahnya mengakses materi pembelajaran dengan teknologi (Robbins dalam Almaidah, 2016).

2.2 BLENDED-LEARNING

2.2.1 PENGERTIAN BLENDED-LEARNING

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tradisional tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran jarak jauh (*online learning*). Metode ini merupakan metode baru dimana kegiatan belajar-mengajar dapat dilakukan dimana saja dan materi dapat diakses kapanpun secara *online* dan tidak mengharuskan pembelajaran tatap muka (*face to face*) karena dapat membuat siswa cepat merasa bosan di tengah perkembangan teknologi yang semakin meningkat (Noviansyah, 2015).

Blended learning saat ini mulai diterapkan di banyak perguruan tinggi karena model pembelajarannya lebih fleksibel dan memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol atas waktu, tempat, dan kecepatan belajar sehingga dapat menumbuhkan inisiatif siswa dalam mengakses dan mempelajari materi yang telah tersedia secara online di *e-learning* sebelum berdiskusi secara tatap muka (*face-to-face*) dengan pengajar, meskipun masih sebagian besar siswa masih lebih banyak menyampaikan pendapat saat diskusi *online* daripada di lingkungan tatap muka (Rahman et al., 2020).

2.2.2 KONSEP BLENDED-LEARNING

Ada 4 konsep pembelajaran *blended learning* yaitu (Abdullah, 2018),

1. Menggabungkan kecanggihan teknologi berbasis web misalnya kelas virtual, video pembelajaran, audio dan teks serta pembelajaran kolaboratif.
2. Menggabungkan konsep pendekatan pedagogis seperti kognitivisme, konstruktivisme, behaviorisme agar keberhasilan pembelajaran mencapai taraf maksimal dengan atau tanpa menggunakan teknologi.
3. Menggabungkan segala bentuk pembelajaran berbasis *online* dipimpin oleh instruktur tatap muka.

4. Menggabungkan teknologi dan pembelajaran tatap muka untuk menciptakan pembelajaran yang harmonis dan kolaboratif.

Adapun beberapa pola *blended learning* yang biasa digunakan yaitu pola 50/50 dengan alokasi waktu yang disediakan 50% tatap muka (*face-to-face*) dan 50% pembelajaran jarak jauh (*online*). Selain itu ada juga yang menggunakan pola 75/25 dengan alokasi waktu 75% pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan 25% pembelajaran jarak jauh (*online*) (Abdullah, 2018).

2.2.3 KARAKTERISTIK BLENDED-LEARNING

Metode blended learning berbeda dengan metode pembelajaran lainnya dan memiliki karakteristik tertentu diantaranya (Abdullah, 2018):

1. Proses pembelajarannya menggabungkan berbagai model serta menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
2. Perpaduan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) pengajar dengan pembelajar dan gabungan pembelajaran mandiri.
3. Pembelajarannya didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya belajar.
4. Orang tua dan pengajar memiliki peran penting dalam penerapan metode *blended learning*, diantaranya orang tua berperan sebagai motivator sedangkan pengajar berperan sebagai fasilitator.

2.2.4 TUJUAN BLENDED-LEARNING

Beberapa tujuan yang dapat diimplementasikan dengan metode pembelajaran *blended learning* ialah sebagai berikut (Aritonang et al., 2021):

1. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik pembelajar.

2. Mendorong pelajar untuk memanfaatkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dalam mengembangkan pengetahuan.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*.
4. Meningkatkan minat belajar dengan konsep lingkungan belajar yang berbeda dari sebelumnya.

2.2.5 KEUNGGULAN BLENDED-LEARNING

Ada beberapa keunggulan dari metode *blended learning*, sebagai berikut (Siregar, 2019):

1. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
2. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
4. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
5. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
6. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan menambahkan hasil tes dengan efektif.
7. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain.

2.2.6 KEKURANGAN BLENDED-LEARNING

Adapun beberapa kekurangan dari blended learning yaitu sebagai berikut (Jebb et al., 2021):

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, dan apabila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
3. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orangtua) terhadap penggunaan teknologi.